



## Kasus DM di Kota Jogja Lampaui Rerata Nasional

**Menyasar Usia Produktif, hingga Agustus  
Temukan 13.985 kasus**

**Waspada Diabetes Melitus**

- Persentase di Kota Jogja 4 persen, di atas nasional 2,9 persen
- Hingga pertengahan Agustus 13.985 kasus
- 2023 hingga akhir tahun temukan 14.595 kasus
- Menyasar masyarakat usia produktif
- Lakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- Rutin konsumsi makanan bergizi dan sering berolahraga

**JOGJA** - Meskipun bukan penyakit menular, diabetes melitus (DM) menjadi salah satu ancaman bagi masyarakat. Bagaimana tidak, di Kota Jogja temuan penyakit yang erat dengan konsumsi gula berlebih itu melampaui rerata nasional.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan, jumlah penderita DM mencapai persentase 4 persen. Angka itu melebihi rata-rata kasus nasional yang hanya sebesar 2,9 persen.

Menurut Emma, kasus DM di Kota Jogja juga menyasar masyarakat dengan usia produktif. Bahkan pihaknya mencatat ada penderita DM yang berusia sekitar 20-an tahun. Kondisi itu memprihatinkan, sebab lazimnya DM diderita orang dengan rentang usia 50 tahun ke atas.

Penderita DM pada usia-usia produktif bisa disebabkan karena gaya hidup yang kurang sehat. Misalnya lebih sering mengonsumsi makanan yang berkadar gula tinggi. Namun cenderung jarang berolahraga. "Sekarang ini banyak kafe, minumannya kopi manis, belum juga makanannya manis berlebih," ujar Emma, kemarin (5/9).

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinkes Kota Jogja Iva Kusdyarini membeberkan, hingga pertengahan Agustus lalu sudah ada temuan sebanyak 13.985 kasus DM. Angka itu cukup tinggi karena di 2023 hingga akhir tahun temuan DM hanya sebesar 14.595 kasus.

Iva menyatakan, upaya menekan kasus DM di Kota Jogja dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Upayanya

bisa diwujudkan oleh masyarakat dengan rutin mengonsumsi makanan bergizi dan sering berolahraga.

"Pemkot Jogja juga terus berupaya mendeteksi dini terhadap faktor risiko PTM dengan melibatkan fasilitas kesehatan di wilayah melalui Integrasi Layanan Primer (ILP)," bebernya.

Sementara itu Perawat Terampil Puskesmas Mantrijeron Angghil Shulchan Yoga Kusuma menyampaikan, pasien DM di wilayahnya terus dievaluasi atau skrining setiap bulan. Itu dilakukan untuk melihat kadar gizi pasien sekaligus mengurangi dampak penyakit DM.

Menurut Angghil, skrining tersebut dilakukan juga melihat apakah ada indikasi TBC pada pasien DM. Meliputi ciri-ciri penurunan kekebalan tubuh, mengalami batuk berlebihan, kemudian nafsu makan menurun, mengalami penurunan berat badan, sering keringat dingin, dan mudah lelah. "Jika ciri-ciri dialami pasien, akan dilakukan skrining lanjutan TBC," katanya. (Inu/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005